

## **ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISA HASIL USAHA (SHU) PADA PRIMKOPPOL RESOR BREBES**

Oleh :

**Ulul Absor, Sri Rahayu, Sri Ratih Handayani, Soraya Nur Halida**  
[ulul.absor.niha@gmail.com](mailto:ulul.absor.niha@gmail.com); [yayu\\_srica@yahoo.com](mailto:yayu_srica@yahoo.com); [ratih.widagda@gmail.com](mailto:ratih.widagda@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengambil judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primkoppol Resor Brebes”. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang tercatat dan disampaikan kepada anggota koperasi pada setiap tahunnya. Adapun data laporan keuangan tersebut adalah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung realisasi, efektivitas dan efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) serta untuk menghitung proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) menggunakan rumus trend linier.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah target dan realisasi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 mengalami tingkat perkembangan sebesar 4,76 persen atau mengalami rata-rata kenaikan sebesar Rp. 411.265.447,42 pada setiap tahunnya.

Sedangkan tingkat efektivitas Sisa Hasil Usaha Primkoppol Resor Brebes periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 memiliki tingkat efektivitas yang sangat baik atau sangat efektif. Hal tersebut dikarenakan pada periode tahun tersebut memiliki tingkat rata-rata efektivitas sebesar 461,78 persen.

Tingkat efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes periode tahun 2016 sampai dengan 2024 memiliki tingkat rata-rata sebesar 41,43 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes adalah baik atau efisien dikarenakan berada di bawah 100 persen.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Efisiensi, Sisa Hasil Usaha

### **ABSTRACT**

*This study takes the title "Analysis of the Effectiveness and Efficiency of the Remaining Operating Result (SHU) at Primkoppol Resort Brebes". Data collection in the study was carried out by collecting recorded financial report data and submitted to cooperative members every year. The financial report data is from 2016 to 2024. While the analysis used in this study is to calculate the realization, effectiveness and efficiency of the Remaining Operating Result (SHU) and to calculate the projection of the Remaining Operating Result (SHU) using the linear trend formula.*

*The results of the research that has been carried out are the target and realization of the acquisition of the Remaining Operating Result (SHU) of Primkoppol Resort Brebes for the period 2016 to 2024 experienced a development rate of 4.76 percent or an average increase of Rp. 411,265,447.42 each year.*

*While the level of effectiveness of the Remaining Operating Result of Primkoppol Resort Brebes for the period 2016 to 2024 has a very good or very effective level of effectiveness. This is because in that period of the year it had an average level of effectiveness of 461.78 percent. The efficiency level of the Remaining Operating Results (SHU) of the Brebes Resort Primkoppol for the period 2016 to 2024 had an average level of 41.43 percent. This can be*

*interpreted that the efficiency level of the Remaining Operating Results (SHU) of the Brebes Resort Primkoppol is good or efficient because it is below 100 percent.*

**Keywords:** *Effectiveness, Efficiency, Remaining Business Results*

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang sangat kuat dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, yang mengutamakan kesejahteraan bersama, dan bentuk usaha yang sesuai dengan hal tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga keberadaan koperasi sangatlah didorong. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan ekonomi Indonesia selain BUMN maupun BUMS.

Dalam perkembangan usaha yang semakin maju, persaingan badan usaha semakin ketat dan kondisi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan kebangkrutan. Koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi tidak hanya Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian global.

Koperasi sebagai badan usaha diharapkan mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal "laba", karena tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba (*Non-Profit Oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*Benefit Oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka koperasi harus mengetahui kinerja keuangannya.

Demikian pula pada Primkoppol Resor Brebes yang merupakan koperasi primer yang anggotanya para anggota polri, pegawai negeri sipil dan purnawirawan di Kabupaten Brebes. Dengan dibentuknya koperasi ini diharapkan para anggota mampu berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing memetik hasil dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, maka didirikanlah Primer Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Resor Brebes di Kabupaten Brebes. Koperasi ini bergerak dibidang usaha yang meliputi toko, simpan pinjam dan foto copy.

Terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan penggunaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Jadi efisiensi yang dimaksudkan adalah bagaimana koperasi mampu menghasilkan laba (SHU) dengan kekayaan atau modal yang dimiliki, baik modal asing maupun modal sendiri (*equity*).

Berdasarkan analisis dan mengingat begitu pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan unit usahanya untuk mendapat Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pentingnya efektivitas dan efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul "**Analisis Eektivitas dan Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primkoppol Resor Brebes**"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah realisasi penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes ?
2. Bagaimanakah efektivitas dan efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes ?
3. Bagaimana proyeksi penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini hanya akan membahas realisasi, efisiensi dan efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengambilan data periode waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2024.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui realisasi penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes.
2. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes.
3. Untuk mengetahui proyeksi penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes.

## **Tinjauan Pustaka**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Sisa Hasil Usaha (SHU)**

##### **Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Pada hakikatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba bersih untuk perusahaan.

Tentang SHU koperasi, baik Undang – Undang No. 12 / 1967 maupun Undang – Undang No. 25 / 1992 memberikan rumusan yang sama, perbedaannya bahwa dalam Undang – Undang No. 12 / 1967 diatur pula dalam cara-cara pendistribusian SHU sedangkan dalam Undang – Undang No. 25 / 1992 tidak diatur lagi secara terinci dalam pasal 45 Undang – Undang No. 25 / 1992 dirumuskan yaitu sebagai berikut :

- a. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

### Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pendapatan koperasi yang tiada lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi, dipergunakan oleh koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisien mungkin dengan hasil yang optimal.

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat (1) No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sisa Hasil Usaha} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban lain} + \text{Pajak})$$

Karena komponen-komponen yang berada di dalam tanda kurung seluruhnya dapat dikategorikan sebagai biaya, maka rumusan di atas dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan : SHU : Sisa Hasil Usaha  
TR (*total revenue*) : Pendapatan total koperasi dalam satu tahun  
TC (*total cost*) : Biaya total koperasi dalam satu tahun yang sama

Berdasarkan persamaan tersebut akan ada tiga kemungkinan yang akan terjadi, yaitu sebagai berikut :

- Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU.
- Jumlah pendapatan koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif atau SHU minus.
- Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.

### 2. Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) sumber daya oleh suatu unit organisasi dengan keluaran (output) yang dihasilkan (Mardiasmo, 2015). Efisiensi dan efektivitas merupakan dua macam kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan prestasi suatu pusat pertanggungjawaban. Menurut Dearden yang di terjemahkan oleh agus Maulana dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pengendalian Manajemen”, pengertian efisiensi adalah kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan”. (Agus Maulana, 2015)

Pengertian efisiensi itu sendiri telah didefinisikan oleh banyak pakar ekonomi dan manajemen, diantara adalah pengertian Efisiensi menurut Malayu S.P Hasibuan (2016) yaitu : “Perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas”. Sedangkan menurut Supriyono (2017) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Manajemen III” mendefinisikan efisiensi sebagai berikut: “Efisiensi adalah jika suatu unit dapat bekerja dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan

perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisiensi jika pusat pertanggungjawaban tersebut :

- a. Menggunakan sumber, atau biaya atau masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
- b. Menggunakan sumber, atau biaya, atau masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, laba pada koperasi disebut dengan sisa hasil usaha (SHU), jadi dapat dinyatakan apabila terdapat efisiensi biaya (biaya usaha) pada koperasi maka sisa hasil usaha (SHU) akan meningkat.

Apabila realisasi biaya usaha teralokasi secara optimal artinya dilakukan dengan seefisien mungkin (realisasi biaya usaha lebih kecil dari anggaran biaya usaha), maka akan memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal. Hal ini bisa terjadi oleh kecilnya biaya keseluruhan, karena adanya pengefisienan biaya yang mengurangi pendapatan. Semakin besar pendapatan dari biaya-biaya maka akan semakin besar sisa hasil usaha (SHU) yang didapatkan. Dapat dikatakan bahwa, apabila efisiensi biaya usaha disusun secara matang (antara anggaran dengan realisasi) maka akan berpengaruh baik terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima (Abdul Halim, 2016) atau mengukur bagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang digunakan untuk menutup biaya yang bersangkutan.

Perhitungan efisiensi dapat dituliskan rumus sebagai berikut :

$$Efisiensi = \frac{Biaya\ SHU}{Realisasi\ SHU} \times 100\%$$

Kinerja lembaga dalam melakukan pemungutan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100%, sehingga semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja lembaga semakin baik.

### 3. Efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU)

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah ada efeknya, (akibatnya, pengaruhnya). manjur atau mujarab (obat). Sementara itu, efektifitas memiliki pengertian keefektifan. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, keberhasilan (usaha, tindakan). Jadi efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang di tujuh.

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan yang diharapkan dapat dicapai kearah yang lebih baik. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output. jadi efektifitas diartikan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Efektifitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung di hubungkan dengan pencapaian tujuan.

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu

tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (dalam Mia Secilia 2022) yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) menggambarkan kemampuan koperasi dalam merealisasikan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan atau mengukur pedapatan yang diterima terhadap target yang ditetapkan (Abdul Halim, 2016).

Perhitungan efektifitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{Re\ alisasi\ SHU}{T\ arg\ et\ SHU} \times 100\%$$

Semakin besar Sisa Hasil Usaja (SHU) yang dihasilkan terhadap target yang sudah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja kperasi tersebut. Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, kemudian dianalisis menggunakankriteria sebagai berikut :

Tabel 1 : Kriteria Efektifitas Sisa Hasil Usaha (SHU)

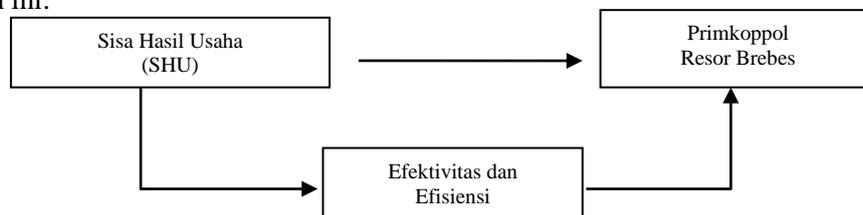
Persentase Efektifitas	Kriteria
Diatas 100 %	Sangat Efektif
90 – 100 %	Efektif
80 – 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
Kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi. (2019).

## B. Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap koperasi membutuhkan pengelolaan yang maksimal, agar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat dapat lebih efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes periode 2016 –

- 2024 adalah positif.
2. Diduga tingkat efektivitas dan efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes periode 2016 – 2024 adalah efektif dan efisien.
  3. Diduga proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes Periode 2025 – 2027 adalah meningkat.

## Metode Penelitian dan Analisis Data

### A. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kasus pada Peimkoppel Resor Brebes yaitu tentang analisis efisinesi dan efektivitas Sisa Hasil Usaha pada Primkoppel Resor Brebes.

#### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtut waktu selama 9 (sembilan) tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2017). Dalam penelitian data sekunder di peroleh dari buku-buku literatur yang hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, serta dari dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT) Primkoppel Resor Brebes.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam pengambilan data nantinya dapat menghasilkan secara optimal, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yang dianggap cocok dan dapat memenuhi sasaran, adapun metode tersebut adalah :

#### 1. *Library research*.

*Library research* adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku literatur, dokumen-dokumen yang didapat dari perpustakaan dan sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

#### 2. *Field research*.

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke obyek penelitian dengan cara :

##### a. *Intevew*

*Intevew* adalah mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang diperkirakan dapat memberikan data yang diperlukan.

##### b. Observasi

Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang sedang diteliti.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau arsip yang ada di koperasi.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes. Sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes.

#### 1. Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes

Untuk menguji hipotesis ini, apakah ada peningkatan/pertumbuhan realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Brebes dipergunakan rumus sebagai berikut : (Widodo,

Triyanto Suseno, 2009)

$$\Delta X_1 = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\% \qquad r = \frac{\sum X_1}{n-1}$$

Keterangan :

- $X_t$  = Realisasi penerimaan tahun tertentu
- $X_{t-1}$  = Realisasi penerimaan tahun sebelumnya
- $r$  = Rata-rata pertumbuhan
- $\Delta X_1$  = Pertumbuhan pertahun

2. Untuk mengetahui efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Mengumpulkan dan mengambil data realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes tahun 2014 sampai dengan tahun 2022.
  - b. Mengumpulkan dan mengambil data target Sisa Hasil Usaha pada Primkoppel Resor Brebes tahun 2014 sampai dengan tahun 2022.
  - c. Menghitung efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes yaitu dengan memasukkan data realisasi dan target Sisa Hasil Usaha (SHU) ke dalam rumus berikut :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ SHU}{Target\ SHU} \times 100\%$$

Semakin besar Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan terhadap target yang sudah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja lembaga atau organisasi tersebut. Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, kemudian dianalisis menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 : Kriteria Efektifitas Sisa Hasil Usaha (SHU)

Persentase Efektivitas	Kriteria
Diatas 100 %	Sangat Efektif
90 – 100 %	Efektif
80 – 90 %	Cukup Efektif
60 – 80 %	Kurang Efektif
Kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi (2019)

3. Untuk mengetahui efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan langkah - langkah sebagai berikut :
  - a. Mengumpulkan dan mengambil data Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Bebes tahun 2016 sampai dengan tahun 2024.
  - b. Menghitung efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Brebes yaitu dengan memasukkan data biaya Sisa Hasil Usaha (SHU) dan realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes ke dalam rumus berikut :

$$Efisiensi = \frac{Biaya\ SHU}{Realisasi\ SHU} \times 100\%$$

Kinerja lembaga dalam melakukan usahanya dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100%, sehingga semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja lembaga semakin baik (Abdul Halim, 2016).

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, kemudian dianalisis menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3 : Kriteria Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Persentase Efisiensi	Kriteria
Diatas 100 %	Tidak Efisien
100 %	Efisiensi Berimbang
Kurang Dari 100 %	Efisien

Sumber : Abdul Halim, 2016

4. Untuk memproyeksikan realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes, digunakan rumus metode trend linier dalam model sebagai berikut (Astuti, 2014) :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Nilai trend untuk periode tertentu

a = Nilai SHU, jika x = 0

b = Kemiringan garis trend, yang artinya besar perubahan SHU, jika terjadi perubahan satu besaran periode tertentu

x = Nilai tahun yang dicari

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Agar nilai proyeksi lebih mendekati dari hasil yang dicapai dengan trend linier di atas, juga digunakan rumus : (Boedijoewono Nugroho, 2011)

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

$X_i$  = Realisasi SHU

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\bar{n}$  = Jumlah tahun yang akan dihitung

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

##### Biaya Sisa Hasil Usaha (SHU)

Merupakan biaya yang dikeluarkan koperasi dengan menggunakan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh pada periode tersebut. Kegiatan tersebut seperti biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan RAT, seperti pemberian hadiah atau *doorprize* pada anggota yang hadir.

Adapun biaya yang dikeluarkan Primkoppol Resor Brebes untuk kegiatan-kegiatannya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Biaya Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Biaya (Rp)	Perkembangan (%)
2016	150.000.000	-
2017	150.000.000	0,00

2018	150.000.000	0,00
2019	175.000.000	14,29
2020	175.000.000	0,00
2021	175.000.000	0,00
2022	180.000.000	2,78
2023	180.000.000	0,00
2024	180.000.000	0,00
Rata-Rata	168.333.333	2,13

Sumber : Primkoppol Resor Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan dari Sisa Hasil Usaha pada Primkoppol Resor Brebes dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 pada setiap tahunnya sebesar Rp. 168.333.333 dengan rata-rata pada setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 2,13 persen.

#### Target Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang tiada lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi, dipergunakan oleh koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional koperasi itu sendiri, koperasi menetapkan target penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berikut merupakan target Sisa Hasil Usaha (SHU) yang ditetapkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 :

Tabel 5 : Target Sisa Hasil Usaha Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Target SHU (Rp)	Perubahan (%)
2016	135.975.000	-
2017	155.400.000	12,50
2018	111.100.000	-39,87
2019	128.100.000	13,27
2020	129.900.000	1,39
2021	104.900.000	-23,83
2022	192.200.000	45,42
2023	97.200.000	-97,74
2024	33.100.000	-193,66
Rata-rata	120.875.000	-35,32

Sumber : Primkoppol Resor Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, target Sisa Hasil Usaha Primkoppol Resor Brebes pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 memiliki tingkat rata-rata sebesar Rp. 120.875.000, dengan tingkat rata-rata penurunan pada setiap tahunnya adalah sebesar 35,32 persen.

Penurunan target terbesar terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 193,66 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan target terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 45,42 persen dari tahun sebelumnya.

#### Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang tiada lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi, dipergunakan oleh koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya.

Berikut merupakan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Primkoppol Resor Brebes untuk periode waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 :

Tabel 6 : Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Realisasi SHU (Rp)	Perubahan (%)
2016	357.190.862,84	-
2017	339.995.019,67	-5,06
2018	373.962.340,36	9,08
2019	380.732.945,00	1,78
2020	392.708.479,00	3,05
2021	406.738.250,27	3,45
2022	413.803.665,94	1,71
2023	499.552.020,67	17,17
2024	536.705.447,42	6,92
Rata-rata	411.265.447,42	4,76

Sumber : Primkoppol Resor Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bawah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Primkoppol Resor Brebes pada periode waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,76 persen pada setiap tahunnya atau diperoleh rata-rata Sisa Hasil Usaha yang diperoleh sebesar Rp. 411.265.447,42.

Kenaikan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 17,17 persen dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 499.552.020,67. Sedangkan kenaikan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,71 persen dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 413.803.665,94.

Sedangkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,06 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 339.995.019,67.

## 2. Efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) menggambarkan kemampuan koperasi dalam merealisasikan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan atau mengukur pedapatan yang diterima terhadap target yang ditetapkan (Abdul Halim, 2016).

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar penerimaan yang didapatkan terhadap target yang sudah ditentukan, maka semakin efektif pula proses kerja dalam penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Untuk mengetahui efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes selama periode waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 digunakan rumus sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ SHU}{Target\ SHU} \times 100\%$$

Dari rumus perhitungan efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut, maka dibuat tabel berikut ini :

Tabel 7 : Efektivitas Sisa Hasil Usaha Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Target SHU (Rp)	Realisasi SHU (Rp)	Efektivitas (%)	Penilaian
2016	135.975.000	357.190.862,84	262,69	Sangat Efektif
2017	155.400.000	339.995.019,67	218,79	Sangat Efektif
2018	111.100.000	373.962.340,36	336,60	Sangat Efektif
2019	128.100.000	380.732.945,00	297,22	Sangat Efektif
2020	129.900.000	392.708.479,00	302,32	Sangat Efektif
2021	104.900.000	406.738.250,27	387,74	Sangat Efektif

2022	192.200.000	413.803.665,94	215,30	Sangat Efektif
2023	97.200.000	499.552.020,67	513,94	Sangat Efektif
2024	33.100.000	536.705.447,42	1.621,47	Sangat Efektif
Rata-Rata	120.875.000	411.265.447,42	461,78	Sangat Efektif

Sumber : Primkoppol Resor Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat efektivitas Sisa Hasil Usaha Primkoppol Resor Brebes periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 memiliki tingkat efektivitas yang sangat baik atau sangat efektif. Hal tersebut dikarenakan pada periode tahun tersebut memiliki tingkat rata-rata efektivitas sebesar 461,78 persen.

### 3. Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) sumber daya oleh suatu unit organisasi dengan keluaran (output) yang dihasilkan (Mardiasmo, 2015). Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppol Resor Brebes digunakan untuk mengukur bagian dari hasil Sisa Hasil Usaha (SHU) yang digunakan untuk menutup biaya Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut. Efisiensi digunakan untuk melihat semua biaya yang dikeluarkan yang digunakan untuk memperoleh realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kinerja pengelolaan Primkoppol Resor Brebes dalam melakukan kegiatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100%, sehingga semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja Primkoppol Resor Brebes semakin baik. Untuk mengetahui efisiensi Sisa Hasil Usaha Primkoppol Resor Brebes pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 digunakan rumus sebagai berikut :

$$Efisiensi = \frac{Biaya\ SHU}{Re\ alisasi\ SHU} \times 100\%$$

Dari rumus perhitungan efisiensi tersebut, maka dibuat tabel berikut ini :

Tabel 8 : Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Biaya (Rp)	Realisasi SHU (Rp)	Efisiensi (%)	Penilaian
2016	150.000.000	357.190.862,84	41,99	Efisien
2017	150.000.000	339.995.019,67	44,12	Efisien
2018	150.000.000	373.962.340,36	40,11	Efisien
2019	175.000.000	380.732.945,00	45,96	Efisien
2020	175.000.000	392.708.479,00	44,56	Efisien
2021	175.000.000	406.738.250,27	43,03	Efisien
2022	180.000.000	413.803.665,94	43,50	Efisien
2023	180.000.000	499.552.020,67	36,03	Efisien
2024	180.000.000	536.705.447,42	33,54	Efisien
Rata-Rata	168.333.333	411.265.447,42	41,43	Efisien

Sumber : Primkoppol Resor Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut didapat nilai rata-rata tingkat efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes periode tahun 2014 sampai dengan 2022 memiliki tingkat rata-rata sebesar 41,43 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes adalah baik atau efisien dikarenakan berada di bawah 100 persen.

### 4. Proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Dalam memproyeksikan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes digunakan pendekatan metode trend garis lurus, yaitu dengan perhitungan trend garis lurus. Dalam

memproyeksikan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes untuk beberapa tahun yang akan datang, digunakan tahun kode (X) sebagai pengganti tahun yang sesungguhnya (t), dengan formulasi, sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Peramalan SHU

a = Konstanta atau sama dengan peramalan SHU pada waktu sama dengan 0

b = bilangan pembilang waktu satu periode

untuk mencari nilai a dan b dari persamaan di atas maka di pergunakan persamaan :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

n = banyaknya waktu data

X = satuan waktu

Atas dasar rumus di atas, maka proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes dapat dilihat tabel perhitungan berikut ini :

Tabel 9 : Perhitungan Trend Linier Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes :

Tahun	SHU (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2016	357.190.862,84	-4	-1.428.763.451,36	16
2017	339.995.019,67	-3	-1.019.985.059,01	9
2018	373.962.340,36	-2	-747.924.681,72	4
2019	380.732.945,00	-1	-380.732.945,00	1
2020	392.708.479,00	0	0,00	0
2021	406.738.250,27	1	406.738.250,27	1
2022	413.803.665,94	2	827.607.331,88	4
2023	499.552.020,67	3	1.498.656.062,01	9
2024	536.705.447,42	4	2.146.821.772,00	16
Rata-rata	411.265.447,42	-	144.713.031,12	7
Jumlah	3.701.389.026,75	-	1.302.417.280,07	60

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel tersebut di atas maka dapat dibuat suatu persamaan  $Y = a + b x$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3.701.389.026,75}{9} = 411.265.447,42$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.302.417.280,07}{60} = 21.706.955$$

$$Y = 411.265.447,42 + 21.706.955 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka nilai Y dapat dicari dengan memasukan X untuk periode tertentu. Untuk lebih menyempurnakan perhitungan dalam memproyeksikan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes, juga akan dilengkapi dengan ukuran penyebaran (standar deviasi), dengan rumus sebagai berikut :

$$\sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Standar deviasi =

Perhitungan standar deviasi nya adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3.701.389.026,75}{9} = 411.265.447,42$$

Maka tabel perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Perhitungan Standar Deviasi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Tahun	SHU (X <sub>i</sub> )	$\bar{X}$	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ )	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
2016	357.190.862,84	411.265.447,42	-54.074.584,58	2.924.060.697.139.080,00
2017	339.995.019,67	411.265.447,42	-71.270.427,75	5.079.473.871.192.830,00
2018	373.962.340,36	411.265.447,42	-37.303.107,06	1.391.521.796.081.130,00
2019	380.732.945,00	411.265.447,42	-30.532.502,42	932.233.703.823.757,00
2020	392.708.479,00	411.265.447,42	-18.556.968,42	344.361.076.817.165,00
2021	406.738.250,27	411.265.447,42	-4.527.197,15	20.495.514.004.787,20
2022	413.803.665,94	411.265.447,42	2.538.218,52	6.442.553.272.192,33
2023	499.552.020,67	411.265.447,42	88.286.573,25	7.794.519.016.816.190,00
2024	536.705.447,42	411.265.447,42	125.439.995,58	15.735.192.491.946.700,00
Rata-rata	411.265.447,42	411.265.447,42	0,00	3.803.144.524.565.980,00
Jumlah	3.701.389.026,75	3.701.389.026,75	0,00	34.228.300.721.093.800,00

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel tersebut, maka standar deviasinya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Sd &= \sqrt{\frac{34.228.300.721.093.800,00}{9-1}} \\ &= \sqrt{\frac{34.228.300.721.093.800,00}{8}} \\ &= \sqrt{4.278.537.590.136.730,00} \\ &= 65.410.531,20 \end{aligned}$$

Setelah diketahui besarnya standar deviasi yaitu sebesar 65.410.531,20 selanjutnya dapat dicari proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes dengan menggunakan fungsi sebagai berikut :

$$Y = 411.265.447,42 + 21.706.955 X$$

Proyeksi untuk tahun 2025 dengan cara mensubstitusikan nilai X = 1 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 411.265.447,42 + 21.706.955 (5) \\ &= 411.265.447,42 + 108.534.773 \\ &= 519.800.220,76 \end{aligned}$$

Proyeksi untuk tahun 2026 dengan cara mensubstitusikan nilai X = 1 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 411.265.447,42 + 21.706.955 (6) \\ &= 411.265.447,42 + 130.241.728 \\ &= 541.507.175,42 \end{aligned}$$

Proyeksi untuk tahun 2027 dengan cara mensubstitusikan nilai X = 1 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 411.265.447,42 + 21.706.955 (7)$$

$$\begin{aligned} &= 411.265.447,42 + 151.948.683 \\ &= 563.214.130,09 \end{aligned}$$

Proyeksi untuk tahun 2028 dengan cara mensubstitusikan nilai  $X = 1$  sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 411.265.447,42 + 21.706.955 \quad (8) \\ &= 411.265.447,42 + 173.655.637 \\ &= 584.921.084,76 \end{aligned}$$

Proyeksi untuk tahun 2029 dengan cara mensubstitusikan nilai  $X = 1$  sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 411.265.447,42 + 21.706.955 \quad (9) \\ &= 411.265.447,42 + 195.362.592 \\ &= 606.628.039,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka proyeksi tersebut perlu disempurnakan dengan memasukan standar deviasi (+1 sd / - 1 sd) sehingga proyeksi yang didapat akan lebih fleksibel. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11 : Proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Perkiraan SHU (Rp)	Proyeksi SHU (Rp)	
		Pesimis (-SD)	Optimis (+SD)
2025	519.800.220,76	454.389.689,56	585.210.751,96
2026	541.507.175,42	476.096.644,22	606.917.706,62
2027	563.214.130,09	497.803.598,89	628.624.661,29
2028	584.921.084,76	519.510.553,56	650.331.615,96
2029	606.628.039,43	541.217.508,23	672.038.570,63

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes pada tahun 2025 berkisar antara Rp. 454.389.689,56 sampai dengan Rp. 585.210.751,96. Sedangkan pada tahun 2026 berkisar antara Rp. 476.096.644,22 sampai dengan Rp. 606.917.706,62.

Pada tahun 2027 proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes berkisar antara Rp. 497.803.598,89 sampai dengan Rp. 628.624.661,29. Sedangkan pada tahun 2028 proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes berkisar antara Rp. 519.510.553,56 sampai dengan Rp. 650.331.615,96. Dan pada tahun 2029 proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes berkisar antara Rp. 541.217.508,23 sampai dengan Rp. 672.038.570,63

## B. Pembahasan

### 1. Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 memiliki tingkat rata-rata kenaikan sebesar 4,76 persen pada setiap tahunnya, yang mengartikan tingkat realisasi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes dalam kurun waktu tersebut adalah positif.

### 2. Efektivitas dan Efisiensi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes

Tingkat efektivitas Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppol Resor Brebes tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 memiliki tingkat rata-rata sebesar 461,78 persen, sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat efektivitas yang sangat baik atau sangat efektif. Sedangkan tingkat efisiensi

Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Brebes tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 memiliki tingkat rata-rata sebesar 40,12 persen. .

3. Proyeksi Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Brebes  
Proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Brebes pada tahun 2025 berkisar antara Rp. 454.389.689,56 sampai dengan Rp. 585.210.751,96. Sedangkan pada tahun 2026 berkisar antara Rp. 476.096.644,22 sampai dengan Rp. 606.917.706,62. Dan pada tahun 2027 proyeksi Sisa Hasil Usaha (SHU) Primkoppel Resor Brebes berkisar antara Rp. 497.803.598,89 sampai dengan Rp. 628.624.661,29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proyeksi Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkoppel Resor Brebes periode tahun 2025 sampai dengan tahun 2027 memiliki tingkat kenaikan yang positif, sehingga dapat dikatakan efektif.

\_\_\_\_\_ *Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia/No.06/PER/DEP.6/IV/2016*

\_\_\_\_\_ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*

\_\_\_\_\_ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian*

Absor, U. (2014). Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(1).

Absor, Ulul, Amsirun Amsirun, and Mia Secilia Aprianti. "EFEKTIVITAS PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV TEGAL." *Jurnal Strategik Manajemen* 10.2 (2022).

Algifari. 2017. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE UGM

Alvionita, Aji Deci. 2016. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume IV; 815-825)

Astuti. 2014. *Batik Sistem Perencanaan Penjualan Pada Fachi Collection Dengan Metode Trend Moment*. *Jurnal Ilmiah*, (Online)

Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Peraturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press.

Bambang, Hariadi. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang. Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE

Halim, Abdul. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta : Bayumedia Publishing

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Hendrojogi. 2015. *Asas-Asas Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

Mardiasmo. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Lima. Cetakan Keempat. Yogyakarta : CV.Andi Offset

Mardiasmo. 2015. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset

Mahmudi. 2019. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Maulana, Agus. 2015. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat

- Nugroho, Budijoewono. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta : UPD AMP YKPN
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2011. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Supriyono. 2017. *Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sutejo, L. W. (2018). Efektivitas Electronic Market dan Pasar Konvensional Terhadap Minat Beli Masyarakat di Kecamatan Brebes. *Jurnal Strategik Manajemen*, 5(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang *Perkoperasian*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang *Perkoperasian*
- Widodo, HG Suseno Triyanto. 2009. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius